

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI HASIL SURVEI

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026 dengan menggunakan kuesioner online melalui Google Forms yang disebarakan kepada Mahasiswa/i Universitas Dinamika Bangsa sebagai responden pada penelitian ini. Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 365 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi dan angkatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0. Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada kemampuannya dalam menangani model yang kompleks dengan banyak konstruk dan indikator, serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal pada data.

5.2 PROFIL RESPONDEN

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tahun angkatan, program studi, dan frekuensi penggunaan QRIS. Pemahaman terhadap profil responden penting untuk memberikan gambaran yang lebih baik dalam menilai hasil penelitian serta memahami pola adopsi teknologi QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Dinamika Bangsa (UNAMA).

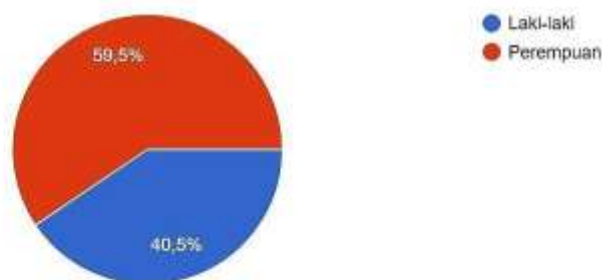
5.2.1 Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 5.1 dan Gambar 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Persentase	Jumlah (dari 365)
Laki-laki	40,5%	148
Perempuan	59,5%	217
Total	100%	365

Jenis Kelamin
365 jawaban



Gambar 5.1 Grafik Jenis Kelamin Responden

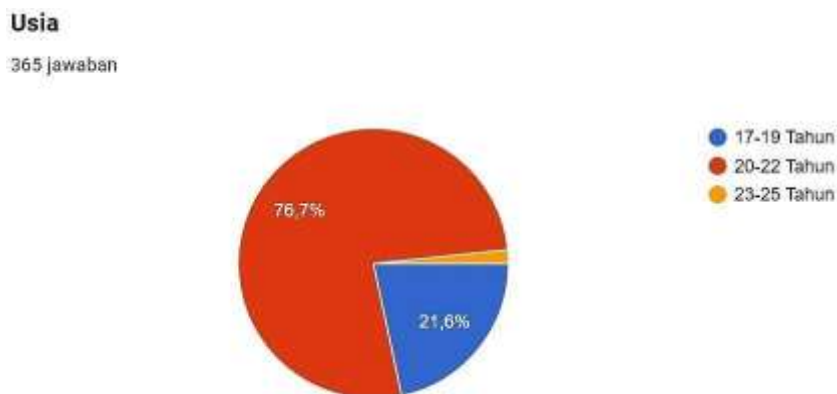
Berdasarkan Tabel 5.1 dan Gambar 5.1, dapat diketahui bahwa dari 365 responden mahasiswa Universitas Dinamika Bangsa pada penelitian ini berjumlah 217 responden atau 59,5% berjenis kelamin perempuan, sementara 148 responden atau 40,5% berjenis kelamin laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan responden laki-laki dengan selisih sekitar 19%.

5.2.2 Usia

Data responden berdasarkan usia dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 5.2 dan Gambar 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Usia Responden

Usia	Persentase	Jumlah (dari 365)
17–19 tahun	21,6%	79
20–22 tahun	76,7%	280
23–25 tahun	1,6%	6
Total	100%	365



Gambar 5.2 Grafik Usia Responden

Berdasarkan Tabel 5.2 dan Gambar 5.2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–22 tahun dengan jumlah 280 responden atau 76,7% dari total keseluruhan. Responden dengan rentang usia 17–19 tahun berjumlah 79 orang atau 21,6%, sedangkan responden dengan rentang usia 23–25 tahun merupakan kelompok terkecil dengan jumlah 6 orang atau 1,6%. Data ini menunjukkan bahwa pengguna QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Dinamika Bangsa didominasi oleh mahasiswa yang berada pada usia 20–22 tahun.

5.2.3 Tahun Angkatan

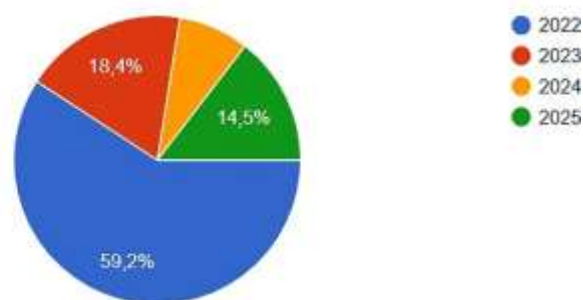
Data responden berdasarkan tahun angkatan dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 5.3 dan Gambar 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Tahun Angkatan Responden

Tahun Angkatan	Persentase	Jumlah (dari 365)
2022	59,2%	216
2023	18,4%	67
2024	7,9%	29
2025	14,5%	53
Total	100%	365

Tahun Angkatan

365 jawaban



Gambar 5.3 Grafik Tahun Angkatan Responden

Berdasarkan Tabel 5.3 dan Gambar 5.3, dapat diketahui bahwa responden dari angkatan 2022 mendominasi dengan jumlah 216 responden atau 59,2% dari total keseluruhan. Angkatan 2023 berkontribusi sebanyak 67 responden atau 18,4%, diikuti oleh angkatan 2025 dengan 53 responden atau 14,5%, dan angkatan 2024 dengan 29 responden atau 7,9%. Data ini menunjukkan bahwa

mahasiswa angkatan 2022 merupakan kelompok terbesar yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan jumlah lebih dari setengah total responden.

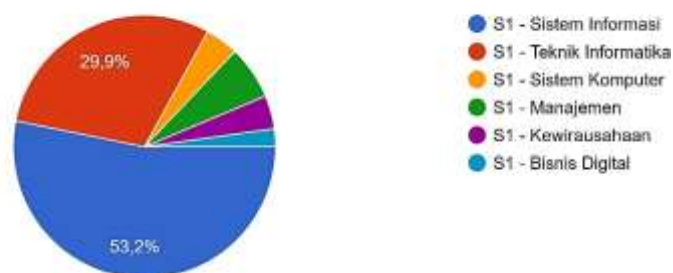
5.2.4 Program Studi

Data responden berdasarkan program studi dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 5.4 dan Gambar 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Program Studi Responden

Program Studi	Persentase	Jumlah (dari 365)
Sistem Informasi	53,2%	194
Teknik Informatika	29,9%	109
Sistem Komputer	4,1%	15
Manajemen	6,6%	24
Kewirausahaan	4,1%	15
Bisnis Digital	2,2%	8
Total	100%	365

Program Studi
365 jawaban



Gambar 5.4 Grafik Program Studi Responden

Berdasarkan Tabel 5.4 dan Gambar 5.4, dapat diketahui bahwa responden dari program studi Sistem Informasi mendominasi dengan jumlah 194 responden atau 53,2%, diikuti oleh program studi Teknik Informatika dengan 109 responden

atau 29,9%. Program studi lainnya memiliki proporsi yang lebih kecil, yaitu Manajemen sebanyak 24 responden atau 6,6%, Sistem Komputer dan Kewirausahaan masing-masing 15 responden atau 4,1%, serta Bisnis Digital dengan 8 responden atau 2,2%. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berasal dari program studi Sistem Informasi, hal ini sejalan dengan kondisi bahwa program studi ini merupakan salah satu program studi dengan jumlah mahasiswa terbesar di Universitas Dinamika Bangsa.

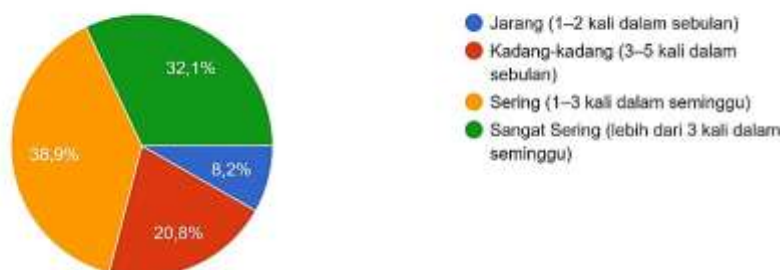
5.2.5 Frekuensi Penggunaan QRIS

Data responden berdasarkan frekuensi penggunaan QRIS dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 5.5 dan Gambar 5.5 berikut:

Tabel 5.5 Frekuensi Penggunaan QRIS

Frekuensi Penggunaan	Persentase	Jumlah (dari 365)
Jarang (1–2 Kali dalam sebulan)	8,2%	30
Kadang-kadang (3–5 kali dalam sebulan)	20,8%	76
Sering (1–3 kali dalam seminggu)	38,9%	142
Sangat Sering (>3 kali dalam seminggu)	32,1%	117
Total	100%	365

Seberapa sering anda bertransaksi menggunakan QRIS?
365 jawaban



Gambar 5.5 Grafik Frekuensi Penggunaan QRIS

Berdasarkan table 5.5 dan gambar 5.5, kategori “Sering” (1-3 kali dalam seminggu) memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 142 mahasiswa (38,9%). Kategori "Sangat Sering" (lebih dari 3 kali dalam seminggu) berada di urutan kedua dengan 117 mahasiswa (32,1%). Kategori "Kadang-kadang" (3-5 kali dalam sebulan) berjumlah 76 mahasiswa (20,8%), dan kategori "Jarang" (1-2 kali dalam sebulan) berjumlah 30 mahasiswa (8,2%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan QRIS dengan frekuensi yang cukup tinggi, dimana lebih dari 70% responden menggunakan QRIS minimal sekali dalam seminggu.

5.3 UJI INSTRUMEN

Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan. Pengujian instrumen mencakup dua komponen utama yaitu Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Evaluasi Model Structural (*Inner Model*). Kedua evaluasi ini penting untuk memvalidasi bahwa konstruk yang diukur benar-benar mewakili konsep teoritis yang dimaksud dan hubungan antar konstruk tersebut dapat dipercaya.

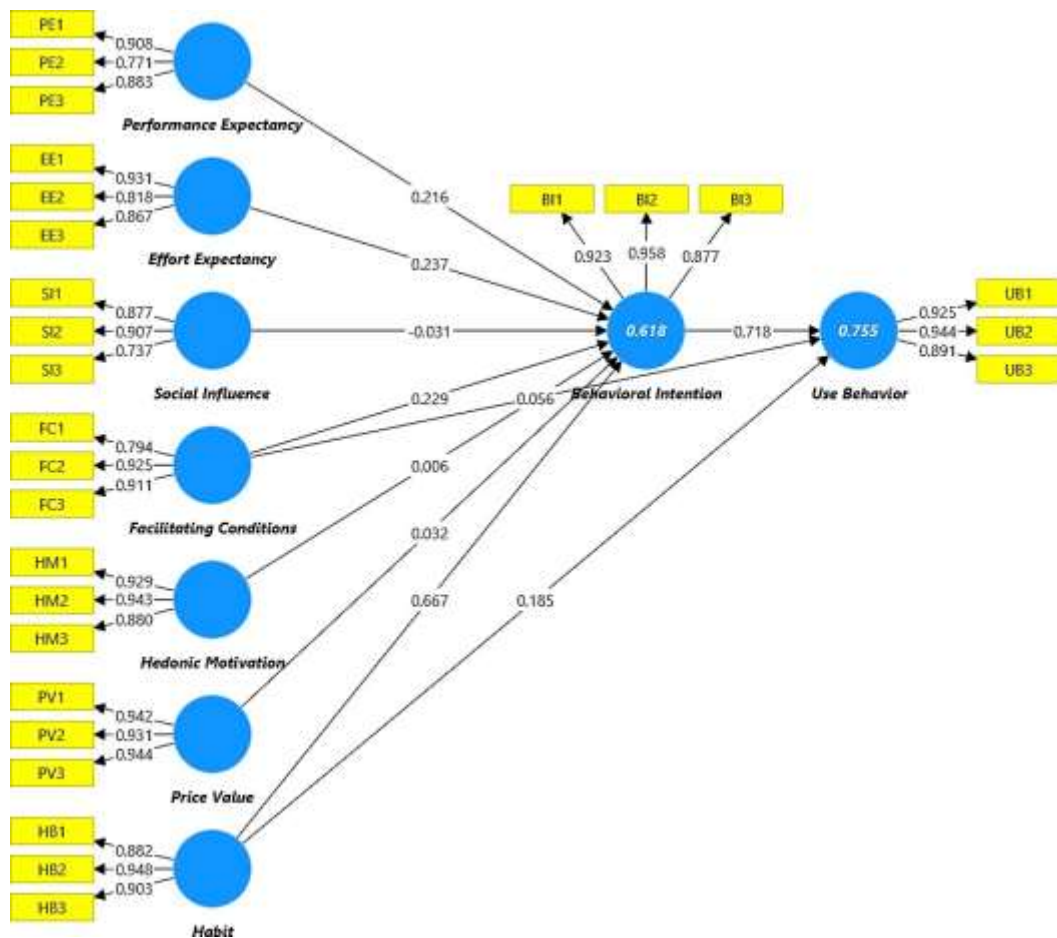
5.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada model pengukuran di penelitian ini, evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menggunakan Uji Validitas Konevergen (*Outer Loading*), Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loadings*), Validitas Nilai AVE (*Average Variance*

Extracted) dan Nilai Diskriminan, serta Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability) [49].

1. Uji Validitas Konvergen (*Outer Loadings*)

Uji validitas konvergen bertujuan untuk menilai seberapa kuat keterkaitan antar indikator dalam satu konstruk secara positif serta seberapa besar proporsi variansi yang dapat dijelaskan. *Outer loadings* merupakan nilai *loading factor* yang menunjukkan kekuatan hubungan antara setiap indikator dengan konstruk latennya. Nilai *outer loadings* $> 0,7$ menunjukkan bahwa indikator valid dan signifikan terhadap konstruknya.



Gambar 5.6 Model Structural Equation Modeling

Pada gambar 5.6, ditampilkan model struktural yang menggambarkan hubungan antar konstruk dalam penelitian ini. Model tersebut terdiri dari 7 variabel eksogen dan 2 variabel endogen, yang keseluruhannya direpresentasikan oleh 27 indikator. Variabel eksogen meliputi *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Price Value*, dan *Habit*, sedangkan variabel endogen terdiri atas *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*. Setiap konstruk diukur melalui sejumlah indikator yang ditunjukkan oleh nilai *outer loadings* pada panah penghubung antara indikator dengan konstruk latennya, sehingga memperlihatkan kekuatan hubungan di dalam model penelitian.

Tabel 5.6 Nilai Uji Validitas Konvergen (*Outer Loadings*)

	<i>Performance Expectancy (PE)</i>	<i>Effort Expectancy (EE)</i>	<i>Social Influence (SI)</i>	<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	<i>Hedonic Motivation (HM)</i>	<i>Price Value (PV)</i>	<i>Habit (HB)</i>	<i>Behavioral Intention (BI)</i>	<i>Use Behavior (UB)</i>
PE1	0,908								
PE2	0,771								
PE3	0,883								
EE1		0,931							
EE2		0,818							
EE3		0,867							
SI1			0,877						
SI2			0,907						
SI3			0,737						
FC1				0,794					
FC2				0,925					
FC3				0,911					
HM1					0,929				
HM2					0,943				
HM3					0,880				
PV1						0,942			

	<i>Performance Expectancy (PE)</i>	<i>Effort Expectancy (EE)</i>	<i>Social Influence (SI)</i>	<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	<i>Hedonic Motivation (HM)</i>	<i>Price Value (PV)</i>	<i>Habit (HB)</i>	<i>Behavioral Intention (BI)</i>	<i>Use Behavior (UB)</i>
PV2						0,931			
PV3						0,944			
HB1							0,882		
HB2							0,948		
HB3							0,903		
BI1								0,923	
BI2								0,958	
BI3								0,877	
UB1									0,925
UB2									0,944
UB3									0,891

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 5.6, seluruh indikator penelitian menunjukkan nilai outer loading yang sangat baik dengan rentang nilai antara 0,737 hingga 0,958. Seluruh nilai *outer loadings* memiliki nilai $> 0,7$, sehingga setiap indikator pada masing-masing variabel telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Secara keseluruhan, sembilan konstruk yang diukur menunjukkan konsistensi yang sangat baik dalam pengukuran, dimana setiap indikatornya mampu merepresentasikan konstraknya dengan akurat. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa seluruh indikator penelitian memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam model struktural.

2. Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loadings*)

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya berdasarkan standar

empiris. Validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konstruk unik dan menangkap fenomena yang tidak direpresentasikan oleh konstruk lain dalam model. Metode *cross loadings* memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik indikator dapat membedakan konstruk yang diukurnya dengan konstruk lain, dimana nilai *loading* setiap indikator pada konstruknya harus lebih tinggi dibandingkan loading pada konstruk lainnya.

Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut.

Tabel 5.7 Nilai Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loadings*)

	<i>Performance Expectancy (PE)</i>	<i>Effort Expectancy (EE)</i>	<i>Social Influence (SI)</i>	<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	<i>Hedonic Motivation (HM)</i>	<i>Price Value (PV)</i>	<i>Habit (HB)</i>	<i>Behavioral Intention (BI)</i>	<i>Use Behavior (UB)</i>
PE1	0,908	-0,029	0,032	0,023	0,002	-0,019	-0,056	0,144	0,093
PE2	0,771	0,009	0,041	0,022	0,014	-0,023	-0,036	0,126	0,099
PE3	0,883	-0,047	0,054	0,001	0,049	0,001	-0,020	0,188	0,137
EE1	-0,039	0,931	0,008	0,017	0,134	0,128	0,026	0,244	0,151
EE2	-0,037	0,818	-0,088	0,047	0,097	0,140	0,006	0,177	0,095
EE3	-0,003	0,867	0,037	0,032	0,104	0,105	-0,035	0,210	0,155
SI1	0,052	-0,004	0,877	-0,064	0,063	0,042	-0,091	-0,111	-0,117
SI2	0,057	-0,030	0,907	-0,088	0,025	-0,019	-0,086	-0,077	-0,082
SI3	0,009	0,009	0,737	-0,010	-0,024	-0,073	-0,066	-0,062	-0,037
FC1	0,008	0,034	-0,037	0,794	0,080	0,086	-0,010	0,188	0,176
FC2	0,001	0,018	-0,096	0,925	0,082	0,078	0,042	0,232	0,226
FC3	0,029	0,039	-0,046	0,911	0,057	0,043	0,071	0,291	0,275
HM1	0,044	0,147	0,023	0,022	0,929	0,762	0,080	0,123	0,090
HM2	0,031	0,096	0,052	0,118	0,943	0,767	0,078	0,144	0,122
HM3	-0,001	0,117	0,015	0,075	0,880	0,871	0,042	0,106	0,069
PV1	-0,021	0,135	-0,007	0,073	0,818	0,942	0,047	0,119	0,083
PV2	-0,004	0,114	0,052	0,084	0,814	0,931	0,046	0,096	0,055
PV3	-0,013	0,146	-0,054	0,056	0,801	0,944	0,046	0,114	0,077
HB1	-0,035	0,008	-0,143	0,030	0,053	0,061	0,882	0,597	0,598
HB2	-0,032	-0,013	-0,069	0,047	0,092	0,063	0,948	0,626	0,622
HB3	-0,047	0,005	-0,057	0,047	0,058	0,012	0,903	0,620	0,615

	<i>Performance Expectancy (PE)</i>	<i>Effort Expectancy (EE)</i>	<i>Social Influence (SI)</i>	<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	<i>Hedonic Motivation (HM)</i>	<i>Price Value (PV)</i>	<i>Habit (HB)</i>	<i>Behavioral Intention (BI)</i>	<i>Use Behavior (UB)</i>
BI1	0,198	0,274	-0,115	0,272	0,133	0,129	0,712	0,923	0,848
BI2	0,182	0,216	-0,078	0,287	0,131	0,094	0,606	0,958	0,811
BI3	0,113	0,170	-0,091	0,195	0,113	0,098	0,520	0,877	0,691
UB1	0,157	0,203	-0,122	0,307	0,099	0,066	0,714	0,929	0,925
UB2	0,104	0,125	-0,094	0,194	0,107	0,081	0,588	0,744	0,944
UB3	0,087	0,081	-0,052	0,206	0,082	0,069	0,517	0,646	0,891

Pada tabel 5.7 Indikator yang memiliki *loading factor* lebih besar pada variabel yang diukur dibandingkan dengan variabel lainnya menunjukkan bahwa indikator tersebut memang sesuai dan relevan untuk variabel tersebut. Dengan kata lain, indikator tersebut lebih kuat hubungannya dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Hal ini berarti bahwa uji validitas diskriminan telah terpenuhi. Dalam penelitian, validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana konstruk yang berbeda benar-benar saling berbeda dan tidak tumpang tindih. Jika nilai *cross-loadings* untuk indikator pada konstraknya $> 0,70$, maka model tersebut dapat dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga setiap konstruk mampu mengukur aspek yang unik dan tidak bercampur dengan konstruk lainnya.

3. Validitas Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dan Nilai Diskriminan

Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Semakin tinggi nilai AVE, semakin kuat representasi indikator terhadap konstraknya. Penilaian validitas diskriminan juga melibatkan nilai AVE untuk setiap variabel pada model,

dengan nilai yang disarankan yaitu $> 0,5$. Berdasarkan hasil evaluasi, semua nilai AVE menunjukkan angka di atas 0,5, yang mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki validitas konvergen yang baik dan indikator-indikatornya mampu merepresentasikan konstruk secara efektif. Nilai AVE dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut:

Tabel 5.8 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Performance Expectancy (PE)</i>	0,733
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	0,762
<i>Social Influence (SI)</i>	0,711
<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	0,772
<i>Hedonic Motivation (HM)</i>	0,843
<i>Price Value (PV)</i>	0,882
<i>Habit (HB)</i>	0,831
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	0,846
<i>Use Behavior (UB)</i>	0,848

Berdasarkan tabel 5.8 semua nilai AVE $> 0,5$, menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas konvergen yang baik. Hal ini berarti indikator-indikator yang ada pada setiap konstruk mampu secara efektif merepresentasikan konstruk tersebut.

4. Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*)

Selain uji validitas, uji reliabilitas konstruk juga dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan item-item pertanyaan dari data variabel penelitian. Uji ini memastikan bahwa data-data yang digunakan dapat dipercaya atau memenuhi aspek kehandalan agar bisa dianalisis lebih

lanjut. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan dua ukuran, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai minimal untuk *Cronbach's Alpha* adalah 0,7, sedangkan idealnya adalah 0,8 atau 0,9. Selain itu, digunakan juga nilai *Composite Reliability* yang harus bernilai > 0,6. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.9 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Performance Expectancy</i> (PE)	0,820	0,891
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	0,844	0,906
<i>Social Influence</i> (SI)	0,803	0,880
<i>Facilitating Conditions</i> (FC)	0,854	0,910
<i>Hedonic Motivation</i> (HM)	0,907	0,941
<i>Price Value</i> (PV)	0,933	0,957
<i>Habit</i> (HB)	0,898	0,936
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,909	0,943
<i>Use Behavior</i> (UB)	0,911	0,943

Pada tabel 5.9, terlihat bahwa semua konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 dan *Composite Reliability* di atas 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur pada setiap konstruk memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, seluruh indikator dalam setiap konstruk bekerja secara konsisten sesuai fungsi pengukurannya, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

5.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria outer model (uji validitas dan reliabilitas), langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian inner model (model struktural), yang terdiri dari:

1. Uji *R-Square* (R^2)

Uji *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan prediktif dari variabel-variabel yang digunakan. Sebuah model dianggap memiliki prediksi yang baik jika nilai R^2 semakin tinggi. Klasifikasi nilai R^2 adalah $> 0,67$ (tinggi), $0,33 - 0,66$ (sedang), dan $0,19 - 0,31$ (lemah). Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut:

Tabel 5.10 Nilai *R-Square* (R^2)

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,618	0,610
<i>Use Behavior</i> (UB)	0,755	0,753

Pada tabel 5.10, nilai *R-Square* untuk *Behavioral Intention* (BI) adalah 0,618. Berdasarkan kriteria, nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang moderat hingga tinggi dalam menjelaskan variabilitas niat penggunaan QRIS, karena nilainya mendekati 0,67. Ini berarti variabel-variabel independen dalam model mampu secara signifikan menjelaskan pengaruhnya terhadap niat penggunaan aplikasi QRIS. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk *Use Behavior* (UB) adalah 0,755, yang termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dalam menjelaskan perilaku penggunaan aktual QRIS.

2. Uji *F-Square* (F^2)

Uji *F-Square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen). Standar pengukuran nilai F^2 adalah 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Nilai F^2 dapat dilihat pada tabel 5.16.

Tabel 5.11 Nilai *F-Square* (F^2)

Hipotesis	<i>F-Square</i> (F^2)
<i>Performance Expectancy</i> (PE) -> <i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,120
<i>Effort Expectancy</i> (EE) -> <i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,143
<i>Social Influence</i> (SI) -> <i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,003
<i>Facilitating Conditions</i> (FC) -> <i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,136
<i>Facilitating Conditions</i> (FC) -> <i>Use Behavior</i> (UB)	0,011
<i>Hedonic Motivation</i> (HM) -> <i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,000
<i>Price Value</i> (PV) -> <i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,001
<i>Habit</i> (HB) -> <i>Behavioral Intention</i> (BI)	1,143
<i>Habit</i> (HB) -> <i>Use Behavior</i> (UB)	0,073
<i>Behavioral Intention</i> (BI) -> <i>Use Behavior</i> (UB)	1,019

Dari tabel 5.11, dapat dilihat bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* bervariasi. *Habit* (HB) dengan nilai 1,143 terhadap *Behavioral Intention* menunjukkan pengaruh yang sangat besar. *Effort Expectancy* (EE) dengan nilai 0,143 menunjukkan pengaruh yang sedang. *Performance Expectancy* (PE) dengan nilai 0,120 dan *Facilitating Conditions* (FC) dengan nilai 0,136 menunjukkan pengaruh yang kecil. Variabel lainnya seperti *Social Influence* (SI), *Hedonic Motivation* (HM), dan *Price Value*

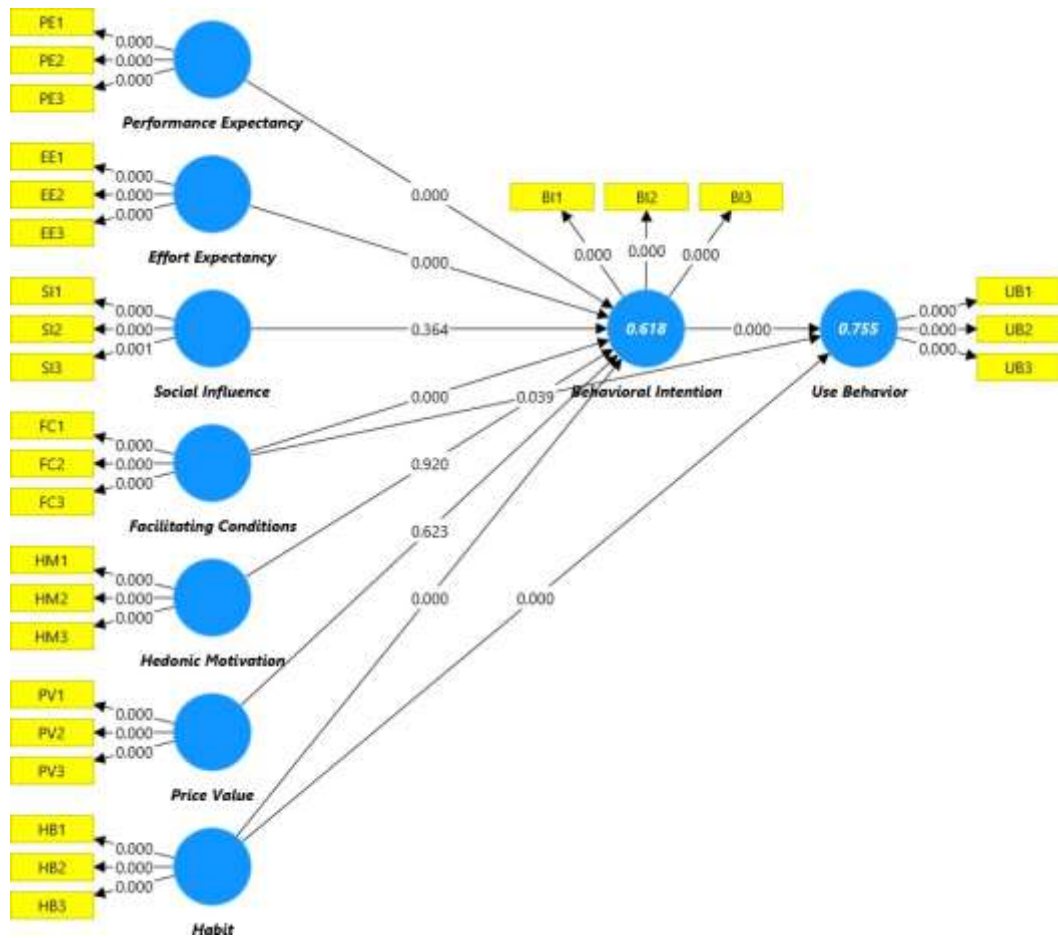
(PV) menunjukkan nilai yang sangat kecil, menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan ($<0,02$).

5.4 UJI HIPOTESIS

Pada uji hipotesis dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan *software* analisis data yaitu *Smart Partial Least Square* (SmartPLS) dengan metode *bootstrapping*.

5.4.1 Hasil Bootstrapping SmartPLS

Metode *bootstrapping* merupakan teknik *resampling non-parametrik* yang digunakan untuk mengestimasi koefisien jalur (*path coefficients*) sekaligus menghitung nilai *t-statistik* dan *p-value* dalam pengujian hipotesis. Prosedur *bootstrapping* menghasilkan beberapa parameter penting, yaitu *original sample* (O) yang menunjukkan koefisien jalur asli, *sample mean* (M) yang merupakan rata-rata koefisien dari proses *resampling*, *standard deviation* (STDEV) yang mengukur variabilitas estimasi, *t-statistic* yang digunakan untuk menguji signifikansi, dan *p-value* yang menunjukkan probabilitas kesalahan. Berikut adalah model *structural* setelah dilakukan perhitungan menggunakan *bootstrapping* dapat dilihat pada gambar 5.7.



Gambar 5.7 Model Stuctural Bootstrapping

Berdasarkan hasil perhitungan *bootstrapping* pada gambar 5.7 diatas, dilakukan dengan tujuan untuk melihat signifikansi hubungan antar konstruk dengan menggunakan beberapa kriteria, yaitu *original sample*, *t-statistics*, dan *p-value*. Jika nilai *original sample* positif berarti arah hubungan adalah positif dan jika negatif berarti arah hubungan adalah negatif. *T-statistics* dikatakan valid apabila nilainya $> 1,96$. Indikator juga dikatakan valid jika memiliki *p-value* $< 0,05$ diterima dan *p-value* $> 0,05$ ditolak. Suatu hipotesis diterima jika ketiga syarat tersebut terpenuhi. Hasil uji hipotesis disajikan dalam sebuah tabel yang berisi nilai-nilai tersebut untuk setiap hubungan hipotesis. Berdasarkan kriteria

yang telah ditetapkan, akan ditarik kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan setiap hipotesis. Berikut nilai hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12 Nilai Uji Hipotesis

Hubungan Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Performance Expectancy (PE) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,216	0,217	0,031	6,939	0,000	Diterima
<i>Effort Expectancy (EE) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,237	0,234	0,035	6,784	0,000	Diterima
<i>Social Influence (SI) → Behavioral Intention (BI)</i>	-0,031	-0,036	0,034	0,931	0,352	Ditolak
<i>Facilitating Conditions (FC) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,229	0,226	0,032	7,155	0,000	Diterima
<i>Facilitating Conditions (FC) → Use Behavior (UB)</i>	0,056	0,058	0,027	2,067	0,039	Diterima
<i>Hedonic Motivation (HM) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,006	0,006	0,064	0,098	0,922	Ditolak
<i>Price Value (PV) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,032	0,035	0,065	0,483	0,629	Ditolak
<i>Habit (HB) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,667	0,664	0,031	21,492	0,000	Diterima
<i>Habit (HB) → Use Behavior (UB)</i>	0,185	0,183	0,051	3,589	0,000	Diterima
<i>Behavioral Intention (BI) → Use Behavior (UB)</i>	0,718	0,720	0,043	16,695	0,000	Diterima

Berdasarkan pada tabel 5.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh (10) hipotesis yang diajukan, tujuh (7) hipotesis diterima dan tiga (3) hipotesis ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*. *Facilitating Conditions* dan *Habit* juga berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*. *Behavioral Intention* terbukti berpengaruh sangat kuat terhadap *Use Behavior*. Sementara itu, variabel *Social Influence*, *Hedonic Motivation*, dan *Price Value* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa niat dan perilaku penggunaan sistem dipengaruhi terutama oleh persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, kondisi pendukung, serta kebiasaan pengguna dalam menggunakan QRIS. Faktor-faktor sosial, motivasi hedonis, dan nilai harga tidak menjadi determinan utama dalam membentuk niat perilaku penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna lebih berfokus pada fungsi dan kemudahan sistem dalam mendukung aktivitasnya dibandingkan dengan faktor sosial maupun kesenangan dalam penggunaan teknologi.

5.5 HASIL ANALISIS

Hasil analisis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Dinamika Bangsa. Setiap hipotesis dianalisis berdasarkan nilai *Path Coefficients*, *T-statistic* dan *P-values* yang diperoleh dari metode *bootstrapping* dalam SmartPLS. Berikut adalah pembahasan lengkap untuk setiap hipotesis yang telah diuji dalam penelitian ini.

H1: *Performance Expectancy (PE)* → *Behavioral Intention (BI)*

Path Coefficients: 0,216

T-statistic: 6,939

P-values: 0,000

Analisis: Hipotesis diterima karena *T-statistic* > 1,96 dan *P-values* < 0,05. Artinya, *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Nilai *Path Coefficients* sebesar 0,216 mengindikasikan bahwa *Performance Expectancy* memiliki pengaruh positif dengan kekuatan sedang terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi mahasiswa terhadap manfaat dan kegunaan QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran mereka, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan QRIS.

H2: *Effort Expectancy (EE)* → *Behavioral Intention (BI)*

Path Coefficient: 0,237

T-statistic: 6,784

P-values: 0,000

Analisis: Hipotesis diterima karena *T-statistic* > 1,96 dan *P-values* < 0,05. Artinya, *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa untuk menggunakan QRIS. Dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,237, variabel ini merupakan prediktor yang kuat terhadap niat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS menjadi faktor penting yang mendorong niat mahasiswa untuk mengadopsi teknologi pembayaran ini. Mahasiswa menganggap bahwa QRIS mudah

dipelajari, mudah digunakan, dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Proses *scan* dan pembayaran yang sederhana, serta tidak memerlukan prosedur yang rumit membuat mahasiswa merasa nyaman menggunakan QRIS.

H3: *Social Influence (SI)* → *Behavioral Intention (BI)*

Path Coefficient: -0,031

T-statistic: 0,931

P-values: 0,352

Analisis: Hipotesis ditolak karena *T-statistic* < 1,96 dan *P-values* > 0,05. Artinya, *Social Influence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Dengan nilai *Path Coefficients* yang negatif (-0,031) meskipun tidak signifikan, mengindikasikan bahwa pengaruh sosial memiliki kecenderungan hubungan negatif dengan niat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya mengambil keputusan dalam menggunakan teknologi berdasarkan pertimbangan pribadi yang bersifat praktis dan rasional, bukan karena adanya tekanan, dorongan, maupun anjuran dari pihak lain. Penggunaan QRIS telah menjadi sesuatu yang umum dan diterima secara luas di kalangan mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa QRIS telah berada pada tahap penggunaan yang stabil, sehingga pengaruh sosial tidak lagi berperan sebagai faktor penentu dalam keputusan adopsi teknologi tersebut.

H4: *Facilitating Conditions (FC)* → *Behavioral Intention (BI)*

Path Coefficient: 0,229

T-statistic: 7,155

P-values: 0,000

Analisis: Hipotesis diterima karena $T\text{-statistic} > 1,96$ dan $P\text{-values} < 0,05$. Artinya, *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Nilai *Path Coefficients* sebesar 0,229 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dari ketersediaan kondisi pendukung terhadap niat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan dukungan teknis yang memadai menjadi faktor penting yang mendorong niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS.

H5: *Facilitating Conditions* (FC) → *Use Behavior* (UB)

Path Coefficients: 0,056

T-statistic: 2,067

P-values: 0,039

Analisis: Hipotesis diterima karena $T\text{-statistic} > 1,96$ dan $P\text{-values} < 0,05$. Artinya, *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior* mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Meskipun nilai *Path Coefficients* relatif kecil (0,056), pengaruh ini tetap signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa ketersediaan kondisi pendukung memiliki peran dalam mendorong perilaku penggunaan aktual QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan kondisi pendukung memiliki peran dalam mendorong perilaku penggunaan aktual QRIS. Dalam praktiknya, mahasiswa akan terus menggunakan QRIS apabila mereka memiliki akses yang konsisten terhadap sumber daya pendukung seperti *smartphone* dengan daya baterai yang cukup, kuota internet yang memadai, dan *merchant* yang selalu siap menerima pembayaran QRIS.

H6: *Hedonic Motivation (HM)* → *Behavioral Intention (BI)*

Path Coefficients: 0,006

T-statistic: 0,098

P-values: 0,922

Analisis: Hipotesis ditolak karena *T-statistic* < 1,96 dan *P-values* > 0,05. Artinya, *Hedonic Motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Nilai *Path Coefficients* yang sangat kecil (0,006) dan *P-values* yang sangat tinggi (0,922) menunjukkan bahwa motivasi hedonis hampir tidak memiliki kontribusi terhadap niat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesenangan, kenyamanan, atau hiburan dalam menggunakan QRIS tidak menjadi faktor yang mendorong niat mahasiswa untuk mengadopsi teknologi ini. Penolakan hipotesis ini dapat dijelaskan dengan karakteristik QRIS sebagai teknologi yang dirancang untuk tujuan fungsional (pembayaran) dibandingkan tujuan hedonis (hiburan atau kesenangan).

H7: *Price Value (PV)* → *Behavioral Intention (BI)*

Path Coefficients: 0,032

T-statistic: 0,483

P-values: 0,629

Analisis: Hipotesis ditolak karena *T-statistic* < 1,96 dan *P-values* > 0,05. Artinya, *Price Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Nilai *Path Coefficients* yang sangat kecil (0,032) menunjukkan bahwa pertimbangan nilai harga memiliki kontribusi yang minimal terhadap pembentukan niat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan

bahwa pertimbangan nilai harga atau *cost-benefit* dari penggunaan QRIS tidak menjadi faktor penentu dalam niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi ini.

H8: *Habit* (HB) → *Behavioral Intention* (BI)

Path Coefficients: 0,667

T-statistic: 21,492

P-values: 0,000

Analisis: Hipotesis diterima karena *T-statistic* > 1,96 dan *P-values* < 0,05. Artinya, *Habit* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *Behavioral Intention* mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Dengan nilai *Path Coefficients* tertinggi sebesar 0,667, *Habit* terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan QRIS secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan otomatis, maka semakin kuat pula niat mereka untuk terus menggunakan teknologi ini di masa depan.

H9: *Habit* (HB) → *Use Behavior* (UB)

Path Coefficients: 0,185

T-statistic: 3,589

P-values: 0,000

Analisis: Hipotesis diterima karena *T-statistic* > 1,96 dan *P-values* < 0,05. Artinya, *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior* mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Nilai *Path Coefficients* sebesar 0,185 menunjukkan bahwa kebiasaan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan aktual, meskipun tidak sebesar pengaruhnya terhadap *Behavioral*

Intention. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan QRIS akan cenderung terus menggunakan teknologi ini secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari mereka. Kebiasaan menciptakan otomatisasi dalam perilaku, dimana mahasiswa secara otomatis akan memilih QRIS sebagai metode pembayaran tanpa perlu mempertimbangkan alternatif lain seperti uang tunai atau kartu debit.

H10: *Behavioral Intention (BI)* → *Use Behavior (UB)*

Path Coefficients: 0,718

T-statistic: 16,695

P-values: 0,000

Analisis: Hipotesis diterima karena *T-statistic* > 1,96 dan *P-values* < 0,05. Artinya, *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *Use Behavior* mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,718, *Behavioral Intention* terbukti menjadi prediktor yang sangat kuat untuk memprediksi perilaku penggunaan aktual QRIS di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki niat yang kuat untuk menggunakan QRIS akan sangat mungkin untuk benar-benar menggunakan teknologi ini dalam transaksi pembayaran sehari-hari. Hubungan yang sangat kuat ini mengindikasikan bahwa sekitar 72% variasi perilaku penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh niat berperilaku, sehingga menunjukkan konsistensi yang sangat baik antara niat dan tindakan di kalangan mahasiswa dalam menggunakan QRIS.